

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan Metode penelitian kuantitatif pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono,2017). Penelitian ini meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kolostrum terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Umum Daerah Sukadana Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari 2019.

2. Tempat Penelitian

Rumah Sakit Umum Daerah Sukadana Kabupaten Lampung Timur

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* atau potong lintang adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran

dilakukan terhadap status karakter atau variabel subyek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2012).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu nifas Rumah Sakit Umum Daerah Sukadana Kabupaten Lampung Timur yang berjumlah 45 ibu.

2. Sampel

Menurut Notoatmodjo (2010), sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sempel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu seluruh populasi sebanyak 45 ibu nifas.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah merupakan objek yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh informasi agar bias ditarik suatu kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini adalah variable independent yaitu tingkat pendidikan. Variable dependent adalah kolostrum.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Pemberian Kolostrum	Cairan berwarna kuning yang keluar dari payudara ibu yang diberikan 4 jam post partum dan 8 jam post partum	kuisisioner	Ceklist	0 = ya diberikan 1= tidak diberikan (Proverawati,2010)	Nominal
2	Tingkat pengetahuan tentang kolostrum	Kemampuan ibu nifas menjawab pertanyaan tentang kolostrum meliputi : pengertian, komposisi, manfaat, mekanisme, keuntungan	Kuisisioner	Pengisian kuisisioner	0 = baik (skore \geq 56%) 1= kurang baik (skore <56%) (Wawan dan Dewi, 2011)	Ordinal

G. Pengumpulan data

Jenis penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari ibu nifas di Rumah Sakit Umum Daerah Sukadana Kabupaten Lampung Timur. Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar kuisisioner dengan cara mengisi kuisisioner.

Table 3.2
Kisi-Kisi Pertanyaan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Kolostrum

No	Aspek Pengetahuan	Soal	Jumlah
1	Pengertian kolostrum	1,2,	2
2	Komposisi kolostrum	3,4,5,6	4
3	Manfaat kolostrum	7	1
4	Mekanisme kolostrum	8,9,10,11	4
5	Keuntungan kolostrum	12,13,14,15	4

H. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan dan kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono. 2012). Alat untuk mengukur validitas adalah dengan rumus (Arikunto, 2010). Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah Product Moment dari Karl Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = korelasi antara variabel
- X = skor butir
- Y = skor total
- N = jumlah responden

Perhitungan validitas kuesioner dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS, menggunakan nilai signifikan 0.05, dengan ketentuan hasil akhirnya adalah apabila r hitung $>$ r tabel maka instrumen atau item pertanyaan dikatakan valid, dan sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka dikatakan instrumen atau item pertanyaan tidak valid, r tabel didapatkan dari rumus $df = n - 2$ dengan hasil :

$$\begin{aligned} df &= 10 - 2 \\ &= 8 \\ r \text{ Tabel} &= 0.631 \end{aligned}$$

Tabel 3.3

Hasil SPSS r Hitung Instrumen

Soal	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10
r Hitung	.672	.672	.672	.667	.678	.699	.746	.699	.690	.684

Soal	S11	S12	S13	S14	S15
r hitung	.738	.676	.672	.738	.644

Berdasarkan tabel 3.3, dapat dilihat bahwa r hitung $>$ r tabel yang artinya bahwa setiap instrumen atau item-item pertanyaan dinyatakan valid.

2. Reabilitas

Reliabilitas menunjuk kepada keajegan pengukuran. Keajegan suatu hasil tes adalah apabila dengan tes yang sama diberikan kepada kelompok

siswa yang berbeda, atau tes yang berbeda diberikan pada kelompok yang sama akan memberikan hasil yang sama. Jadi, berapa kalipun dilakukan tes dengan instrumen yang reliabel akan memberikan data yang sama. Untuk memperoleh reliabilitas soal pengetahuan digunakan rumus Alpha Cronbach yaitu (Suharsimi Arikunto, 2006) :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen yang dicari

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variansi skor butir soal ke-i

i = 1, 2, 3, 4, ...n

σ_t^2 = Variansi total

Tabel 3.4

Hasil Nilai α (Cronbach Alpha)

Cronbach's Alpha	N Of Item
.757	10

Dari tabel 3.4 Pertanyaan dianggap reliable jika nilai Cronbach's Alpha > r tabel, berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai α .757 yang artinya bahwa instrumen atau item-item tersebut dinyatakan reliable.

I. Pengolahan Data dan Analisa Data

Setelah data terkumpul, data akan diolah dengan sistem komputerisasi melalui langkah-langkah:

1. *Editing*

Hasil wawancara, angket, atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. Secara umum *editing* adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner.

2. *Coding*

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan peng"kodean" atau "coding", yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan (Notoatmodjo, 2012). Untuk kategori pemberian kolostrum 0 = ya diberikan dan 1= tidak diberikan. Sedangkan kategori pengetahuan 0 = baik (skore $\geq 56\%$) dan 1= kurang (skore $<56\%$)

3. *Tabulating*

Memasukkan data-data hasil penelitian ke dalam tabel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

4. *Data Entry* atau *processing*

Data yakni jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk "kode" (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau "*software*" komputer.

5. *Cleaning*

Cleaning merupakan pengecekan kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidak lengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi (Notoatmodjo, 2012).

J. Analisa Data

Data disajikan dengan mendistribusikan melalui analisis univariat dan bivariat.

a. Analisa Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2012). Dan digunakan analisa data menggunakan distribusi frekuensi relative yang dirumuskan sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka kejadian variable penelitian (%)

f : Frekuensi kejadian pada tiap variabel

N : Jumlah sample (Budiarto, 2011)

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Uji statistik yang digunakan adalah Chi-Square dengan konfidensi interval 95%. Untuk menguji kemaknaan digunakan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan aplikasi SPSS. Kesimpulan tingkat kemaknaan dilakukan dengan melihat hasil perhitungan sebagai berikut (Sugiyono, 2013) :

$$X^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

Keterangan:

X : Nilai pada distribusi *chi square*

O : Nilai *observasi* (frekuensi yang terjadi)

E : Nilai *espektasi* (frekuensi harapan)

- a) Bila nilai P-Value lebih kecil dari pada α ($p \leq 0,05$), berarti ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen
- b) Bila nilai P-Value lebih besar dari pada α ($p > 0,05$), berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependent.